KIBAS CENDERAWASIH : Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan
ISSN 1858-4535 (Print), 2656-0607 (Online)
Vol. 20, No. 1, April 2023, pp. 98 – 109

ANALISIS SATIRE DALAM PROGRAM *IN MY SOTOY OPINION* DI NARASI TV PADA BULAN FEBRUARI TAHUN 2022

Satire Analysis in The In My Sotoy Opinion Program on Narasi TV in February 2022

Fitriyatullaili[1]*, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto[2], Agik Nur Efendi[3], Moh Hafid Effendy[4]
Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
*Coresponding Author: fitriily1717@gmail.com

Abstrak

Satire merupakan salah satu gaya bahasa yang dilakukan untuk menyindir seseorang tentang suatu hal atau bentuk argumen yang diberikan seseorang yang seringkali mengundang tawa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna satire dalam program *In My Sotoy Opinion* di Narasi TV pada bulan Februari tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desktiptif. Data dari penelitian ini adalah transkip ujaran satire dari *YouTube In My Sotoy Opinion* di Narasi TV pada Februari di tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik mengunduh, menyimak, dan mencatat, sedangkan analisis data penelitian ini dilakukan dengan identifikasi data, klasifikasi data, dan deskripsi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat-kalimat satire yang diucapkan oleh Devan Yulio Setiawan sebagai pembawa acara dalam program ini umumnya membahas tentang fenomana-fenomana sosial yang sedang viral dibicarakan dalam media sosial. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas didominasi oleh satire yang berbentuk ironi. Temuan satire pada Program In My Sotoy Opinion ini membentuk daya tarik kepada penonton karena merupakan konten motivasi yang mempunyai konsep berbeda dengan konten motivasi pada umumnya.

Kata Kunci: youtube; *in my sotoy opinion;* satire

Abstract

Satire is a style of language that is used to satirize someone about something or the form of argument given by someone which often invites laughter. This article aims to find out the form of satire In My Sotoy Opinion program on Narasi TV in Februari 2022. This research uses a descriptive qualitative approach. The data from this study are transcripts of satirical utterances from YouTube in My Sotoy Opinion program on Narasi TV in Februari 2022. Data collection techniques used download, listening, and note-taking techniques, while data analysis in this study was carried out by identifying data, data classification, and data description. The results of the study show that the satirical sentences uttered by Devan Yulio Setiawan as the host of this program generally discuss social phenomena that are being discussed virally on social media. It can be concluded that the majority is dominated by satire in the form of irony. The findings of satire in the In My Sotoy Opinion Program form an attraction to the audience because it is motivational content that has a different concept from motivational content in general.

Keywords*: youtube; in my sotoy opinion; satire*

Article History:
Received 2022-12-27
Revised 2023-03-09
Accepted 2023-03-17

DOI:
10.26499/kc.v20i1.346

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini hampir semua orang di dunia sudah banyak yang dapat mengakses internet, bahkan berdasarkan data *we are social hootsult* dalam laporan digital 2022 *global overview report* dari 7,93 miliar populasi dunia, terdapat 5 miliar penduduk sudah mengakses internet, dengan banyaknya orang yang sudah mencapai sekitar 63% ini dalam menggunakan internet (Maulida, 2022). Tidak heran jika kita lebih memilih memberikan pendapat, menyuarakan keresahan, edukasi, hiburan dan lain sebagainya di internet seperti di *YouTube, Instagram, WhatsApp* dan aplikasi-aplikasi yang tersedia lainnya.

Hadirnya internet ini juga memudahkan orang-orang dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dapat meningkatan pengetahuan, keterampilan bahkan moral seseorang. Roger Noll dan Monroe Price mencatat bahwa kelahiran internet pada tahun 1990 adalah titik balik untuk melengkapi dan menyempurnakan konvegerensi dari semua media komunikasi (Budhijanto, 2013:273). Kemudahan-kemudahan yang ada ketika menggunakan internet ini secara tidak langsung juga mempermudah dan mempercepat kinerja manusia dalam melakukan segala aktifitasnya dan juga dapat dimanfaatkan untuk urusan pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok dalam kelas, dalam internetpun terdapat berbagai konten yang dapat ditayangkan melalui berbagai aplikasi di *handphone* seperti *Instagram, WhatsApp* dan lain sebagainya, salah satu aplikasi yang banyak menayangkan berbagai konten adalah *YouTube*, mulai dari film, berita, *talkshow* atau bahkan konten motivasi, maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis mengambil konten motivasi sebagai objek penelitian.

Konten motivasi yang menarik perhatian penulis adalah konten motivasi yang berjudul "*In My Sotoy Opinion"* yang tayang di kanal *YouTube* Narasi TV setiap seminggu sekali dan dipandu oleh Devan Yulio Setiawan. Konten motivasi yang dilakukan oleh Devan Yulio ini memberikan konsep yang berbeda dari konten motivasi lainnya, konten motivasi pada umumnya memberikan kata-kata penyemangat, tetapi berbeda dengan konsep motivasi yang diberikan Devan karena lebih kepada menggunakan bahasa sindiran yang berjenis satire.

Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang yang dirasa kurang tepat ataupun sedang bermasalah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) satire adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang (Suciartini, 2019:75). *In My Sotoy Opinion* adalah salah satu program dari kanal *YouTube* Narasi TV yang tayang setiap seminggu sekali, Program *In My Sotoy Opinion* dipandu langsung oleh Devan Yulio Setiawan sebagai pembawa acara utama, dengan penanggung jawab program yaitu Andovi da Lopez, program "*In My Sotoy Opinion"* tayang di Narasi TV sebagai salah satu kanal *YouTube* di bawah naungan PT Narasi Media Pracaya, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jurnalistik dan media massa, perusahaan ini didirikan oleh seorang Jurnalis Indonesia "Najwa Shihab" pada awal tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teori dari Paul Simpson yang mana satire sebagai gaya bahasa untuk menunjukkan sindiran biasanya disampaikan dalam tiga bentuk, yaitu a) ironi, b) sarkasme, dan c) parodi (Pitaloka, 2021:80).

Ketidaklangsungan makna tersebut membuat orang harus mengkaji terlebih dahulu setiap penggalan kalimat yang diucapkan oleh Devan yang hanya dianggap lelucon. Padahal mengandung makna tersirat sesuai persepsi masing-masing penikmat konten dan tentunya sesuai dengan keadaan masing-masing. Hal inilah yang membuat penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robiul Awal (2021) berjudul *Satire dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi pada Tayangan Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" di Trans 7) Episode 18 September 2019*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sabrinal Amalia (2020) berjudul *Satire Terhadap Praktik-Praktik Agama dan Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo (Sebuah Kajian Stilistika)*. Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Insanul Fikri (2021) dengan judul *"Satire dalam Shooto-Shooto Ai No Kagi Karya Hoshi Shinichi"*. Penelitian tersebut sama-sama mengkaji satire, tetapi ditujukan untuk menyindir pemerintah. Bedanya pada penelitian yang pertama, satirenya berada dalam diskusi yang terjadi selama program Mata Najwa di Trans 7 berlangsung. Selain itu, dari segi teori yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini menggunakan bentuk satire berdasarkan teori Paul Simpson yang membagi satire dalam tiga bentuk, yaitu ironi, sarkasme, dan parodi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna satire yang terdapat dalam program *In My Sotoy Opinion* di Narasi TV bulan Februari tahun 2022. Penelitian terkait dengan *In My Sotoy Opinion* yang tayang di kanal *YouTube* Narasi TV belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini yang menarik dari penelitian ini dan perlu dilakukan. Selain itu, konten motivasi tidak jarang selalu menggunakan kata-kata bijak untuk membangun kembali semangat orang lain, tetapi berbeda dengan konsep motivasi program *In My Sotoy Opinion* yang meski tujuannya sama-sama untuk memotivasi orang lain tapi cara motivasi yang dilakukan berbeda dengan konten motivasi lainnya. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian ini sangat layak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud di sini adalah data yang melalui pengamatan secara langsung oleh penulis dari konten video *YouTube In My Sotoy Opinion* di Narasi TV. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan informasi akurat mengenai program atau konten yang akan diteliti.

Data penelitian ini adalah transkip ujaran satire dari program *In My Sotoy Opinion* di Narasi TV pada Februari bulan tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh, menyimak, dan mencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan mendeskripsi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan kajian data serta tekun dalam pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Paul Simpson, yang mana menurutnya satire terbagi dalam tiga bentuk, yaitu ironi, sarkasme, dan parodi. Berikut ini uraian bentuk-bentuk dan makna satire dalam program *In My Sotoy Opinion* di Narasi TV pada Februari Tahun 2022 sesuai dengan teori yang digunakan.

Ironi

Ironi adalah adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud mengolok-olok (Tarigan, 2009:61). Ironi adalah strategi menyindir yang paling sering digunakan

dalam program *In My Sotoy Opinion* dikarenakan ciri dari ironi itu sendiri salah satunya menyindir secara halus. Hal yang menarik dari ironi yang ditemukan di program *In My Sotoy Opinion* ini adalah sindiran halus yang diberikan Devan tidak lantas membuat orang tersinggung terlalu dalam, tetapi pesan yang ingin disampaikan tetap tercapai.

Ujaran ironi ini membahas tentang perbandingan kebahagiaan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

> "*Jangan bandingkan kebahagiaan mu dengan kebahagiaan orang lain, kenapa? Ya mereka mah bahagia kamu kan enggak"* (Data 1)

Transkip ujaran Devan ini diidentifikasi sebagai ujaran satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Ujaran dalam video ini ada pada menit ke 00:23-00:29 WIB. Pendeskripsian dari perkataan Devan termasuk ironi karena yang dikatakan Devan merupakan sindiran halus yang ditujukan sebagai ejekan dengan niat agar pendengar tersinggung dan memberikan perubahan. Ujaran satire ini memberikan sindiran tanpa membuat pendengarnya sakit hati karena Devan menyampaikannya tetap dengan gaya komedi yang menjadi ciri khasnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan tentang ironi bahwa sindiran halus dengan kata-katanya yang mengandung ejekan dan kritikan halus (Arif, 2017:345). Sebenarnya Devan ingin memberikan cuitan kalimat motivasi namun untuk semakin menampar dan menyadarkan penontonnya. Devan memberikan sedikit perbandingan yang disampaikan dengan ironi dalam perkataannya. Untuk lebih jelasnya ironi dalam kutipan tersebut ada pada kalimat "*ya mereka mah bahagia kamu kan enggak*". Devan mengucapkan kata-kata tersebut dengan ringan dan dengan senyum mengejek. Ekspresi muka juga mendukung untuk memberikan ironi.

Ironi ini membahas perihal banyaknya karyawan yang masih digaji di bawah UMR daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

> "*Contohnya Spongebob, kebahagiaannya bisa datang saat ia menangkap ubur-ubur bersama patrick, saat ia mengerjakan pekerjaan sesuai passionnya meskipun overwork, dan bayaran di bawah UMR Bikini Bottom, Ekhemmm kayak kondisi pekerjaan kamu ya?"* (Data 2)

Ujaran ini ada pada menit ke 00:31-00:44 WIB. Kutipan di atas diidentifikasi sebagai satire dan diklasifikasikan dalam bentuk ironi. Deskripsi dari ujaran satire ini adalah Devan memberikan persamaan antara cara kerja *Spongebob* yang hampir sama dengan cara kerjanya kebanyakan masyarakat. Devan menggunakan kartun Spongebob dalam menyindir. Pada menit ini Devan kembali memberikan sindiran halus terhadap para penontonnya yang sering bekerja sesuai kemauan dan bakatnya meski kerjaan seabrek dengan kondisi gaji yang sedikit.

Menurut Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021, sebanyak 49,67 persen pekerja masih digaji di bawah upah minimum. Hampir setengah dari total pekerja Indonesia dibayar di bawah standar (Natalia, 2022). Data ini memberikan pencerahan bahwa apa yang dikatakan Devan tentang kondisi pekerjaan yang sesuai dengan data di lapangan. Kalimat ironi pada penelitian ini lebih tepatnya ada pada kalimat "*kayak kondisi pekerjaan kamu, ya?"*. Kalimat ini jika dilafalkan hanya satu kalimat saja tidak diikuti oleh kalimat lain baik sebelum atau setelah kalimat "*kayak kondisi pekerjaan kamu, ya*?" maka hanya akan menjadi kalimat pertanyaan biasa namun karena penulis melihat koteks dari kalimat tersebut.

Ujaran ironi ini membahas perihal orang yang harus fokus akan cita-citanya agar dapat terwujud. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

"Mulailah fokus dan mencintai proses menuju cita-citamu, siapa tau cita-citamu tidak terwujud". (Data 3)

Ujaran kalimat di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Pada video ini ironinya terletak pada menit ke 04:57-05:02 WIB. Deskripsi dari ujaran ini adalah Devan berkata seakan-akan memberikan motivasi yang memberikan semangat, tetapi seperti konsep yang diusung dari awal oleh *In My Sotoy Opinion* bahwa semuanya akan dikonsep dengan satire, maka dari itu Devan sekalipun memberikan motivasi namun tetap dengan jalur ironi, yaitu pada kata "tidak terwujud" merupakan sindiran halus kepada orang-orang yang masih saja *insecure* dengan kemampuan dirinya sendiri.

Ironi yang ada pada video ini sesuai dengan teori yang digunakan bahwa sindiran yang dilakukan secara halus dan bertentangan dengan makna yang sebenarnya. Dari kata "*mulailah fokus dan mencintai proses menuju cita-citamu"* jika seseorang melakukan ini tentu cita-citanya akan dapat terwujud. Namun, Devan mengatakan "*siapa tau cita-citamu tidak terwujud"* ada kata pertentangan. Padahal kita harus memiliki sistem agar tetap fokus pada cita-cita. Dengan "fokus" bisa saja merupakan mentor yang membimbing serta mengarahkan kepada cita-cita. Selain itu, kita juga harus konsisten pada bidang yang menjadi cita-cita tersebut (Baekoeni, 2017:17). Karena ketika sudah mempunyai arah dan konsisten terhadap proses, maka dengan sendirinya cita-cita dapat digapai.

Ujaran ironi ini membahas tentang banyaknya angka pengangguran juga dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ingatlah kesuksesan mereka berkat kerja keras mereka, kalau kamu? Apanya yang mau dikerasin kerjaan aja enggak ada" (Data 4)

Video yang berdurasi 29 detik ini, ironinya terletak pada menit ke 00:20-00:29 WIB. Video ini juga merupakan video *IMSO* yang tayang di *short YouTube*. Kalimat ini diidentifikasi sebagai satire yang dikasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Deskripsi satire di atas dikatakan sebagai ironi karena Devan menyinggung orang-orang yang bahkan tidak punya kerjaan untuk mendapat gaji dengan cara penyampaian yang masih sama, yaitu dengan candaan yang menjadi ciri khasnya di *IMSO*.

Kutipan ini dikatakan ironi dan sesuai dengan teori yang digunakan tentang satire yang merupakan strategi menyindir secara halus. Data dari banyaknya pengangguran merupakan salah satu alasan Devan memberikan cuitan ini kepada penonton. Ironi pada kalimat ini lebih tepatnya ada pada kalimat "*apanya yang mau dikerasin kerjaan aja enggak ada*". Tidak adanya pekerjaan ini dikarenakan beberapa sebab. Salah satunya sulitnya mencari lowongan pekerjaan. Tercatat pada 2021 kemarin terdapat 21,32 juta orang terdampak Covid-19. Dari data itu sebanyak 2,39 juta angkatan kerja yang menganggur akibat terdampak pandemi (Susanto, 2022). Sulitnya mencari pekerjaan inilah, Devan mengatakan ironi seperti halnya kutipan di atas.

Devan juga menyampaikan ironi tentang gaya hidup. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"*Mari kita awali mulai episode ini dengan quates Gaya hidup DKI Jakarta, Gaji UMR Jogja".* (Data 5)

Video yang tayang tanggal 21 Februari 2022 ini berjudul "Gaya Sejuta, Duit Enggak Ada", diidentifkasi sebagai satire yang diklasifiksifikasikan dalam ironi. Ironi terletak pada menit ke 00:42-00:44. Deskripsi dari kutipan di atas yang termasuk ironi, karena Devan menyinggung orang yang mempunyai gaya hidup tinggi tetapi gajinya rendah yang bahkan tidak bisa menutupi gaya hidup mewahnya. Devan menggunakan gaya hidup DKI Jakarta karena kita ketahui bahwa DKI Jakarta gaya hidupnya tinggi, sedang UMR Jogja memiliki gaji yang relatif rendah.

Ironi pada video ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu sindiran secara halus yang mana bernada candaan. Perbandingan yang diberikan Devan sesuai dengan data di lapangan yang mana dikutip dari *KOMPAS.com* yang menyatakan DKI Jakarta memiliki rupiah minimum provinsi (UMP) tertinggi pada tahun 2022, yakni Rp.4.641.854,00. Sementara UMP terendah adalah Jawa Tengah, yakni sebesar Rp.1.812.935,43, sedangkan di DIY sendiri sebesar Rp. 1.840.915,53 (Aida, 2022). Sementara untuk gaya hidupnya sendiri, Jakarta sering disebut juga kota metropolitan dengan gaya hidup yang hedon dan *Up to date*. Bahkan Jakarta dijuliki *The Big Durian* karena dianggap kota yang yang sebanding dengan New York (*Big Apple)*. Hal ini dikarenakan DKI Jakarta merupakan pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swastra, perusahaan asing, tempat lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN (Wikipedia, 2022).

Devan juga menyampaikan ironi tentang orang-orang yang FOMO atau ikut-ikutan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

> "*Ya coba* aja *pikirin, sekarang budaya apa yang masuk ke Indonesia enggak ramai? coba lihat spirit doll ramai, FWB ramai, romusha ramai banget ini, kayak kamu budak korporasi"*. (Data 6)

Kalimat di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Ioni pada video ini terdapat pada menit ke 02:52-02 53 WIB. Deskripsi dari kutipan di atas dikatakan ironi karena Devan menyinggung orang-orang yang sering ikut menviralkan sesuatu yang sedang tren digunakan dan dapat juga dikatakan menyinggung orang-orang yang menganut paham *fear of missing out* (FOMO) yaitu selalu ikut-ikutan. Korporasi dalam KBBI berarti badan usaha yang sah yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola menjadi perusahaan besar.

Kutipan ini termasuk ironi yang menyamakan sesuatu apa adanya tetapi sulit disadari keberadannya. Seperti halnya budak korporasi ini yang terkadang orang tidak sadar sudah menjadi budak korporat. Padahal apa yang dilakukan sudah menjelaskan bahwa dirinya adalah budak perusahaan. Ini menjadi teknik *marketing* dari sebuah perusahaan untuk mencapai penjualan yang meningkat dengan menggunakan jalur viral di media sosial. Istilah budak korporasi atau korporat adalah orang-orang yang melakukan kerjaannya dengan terpaksa untuk perusahaan tempatnya bekerja (Fatur,2022). Artinya, budak korporasi ini bisa dikatakan sebagai budak perusahaan yang dipaksa ataupun dengan sengaja karena tuntutan sosial untuk bekerja agar menviralkan sehingga orang lain mengikutinya.

Budaya *thrifthing* juga menjadi pokok bahasan dalam satire. Dalam hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

> "*Selain* harga *murah beli baju thrifing supaya ramah lingkungan, apa iya? Ah itu orang Badui tidak thrifting tapi ramah lingkungan"* (Data 7)

Kalimat di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Video ini ironianya ada pada menit ke 03:40-03:49. Deskripsi dari satire di atas adalah Devan membuat ironi kepada orang-orang yang sekalipun tidak *thrifthing* tetapi bisa juga ramah lingkungan, karena sebenarnya *thrifthing* hanya merupakan solusi bagi orang yang hedon tapi tidak punya cukup modal. Kutipan video ini merupakan bentuk ironi karena sindirannya kepada orang-orang yang menganut paham hedonisme dalam hidupnya untuk pengakuan status sosial yang tinggi. Meski sebenarnya ekonominya ada pada kelas menengah ke bawah.

Devan memberikan ironi bahwa tidak semua orang yang tidak membeli baju *thrifting* itu ramah lingkungan. Contohnya saja orang Baduy yang merupakan salah satu masyarakat adat dan subetnis

dari suku Sunda di wilayah pedalaman Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Orang Baduy menyebut diri mereka sebagai Urang Kanekes. Kata Baduy sendiri merupakan sebutan dari peneliti Belanda yang mengacu pada kesamaan mereka dengan kelompok Arab Badawi yang gemar berpindah-pindah. Mereka tidak mengenyam pendidikan, melek teknologi bahkan tidak beralas kaki, karena hidup apa adanya dirasa sebagai cara untuk tetap dekat dengan yang Maha Esa (CNN Indonesia, 2020). Kesederhanaan merekalah yang menjadikan mereka sebagai salah satu suku yang ramah lingkungan.

Ironi ini membahas tentang perbandingan rumah mewah dan kosan, yang mana hal ini dapat dilihat dati kutipan berikut:

> "*Rumah* tak *hanya tentang tempat tapi perasaan, jadi untuk apa kita punya rumah seperti rumah Ahmad Dhani yang di gadang-gadang harganya mencapai 60 miliar dengan nuansa yang vintage, sama ya kayak tembok kosan kamu yang kuning kayak filter sephia"* (Data 8)

Kalimat di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk ironi. Video ini ironinya terletak pada menit ke 02:09-02:12, yang mana Devan menyinggung warna rumah yang meski warnanya sedikit mirip tentu harganya sangat berbeda. Kutipan di atas dikatakan ironi karena Devan menyinggung orang-orang yang bahkan masih menyewa tempat tinggal dengan tembok yang kekuningan akibat kelamaan tidak pernah diperbarui cat temboknya. Akibat dari hal tersebut dapat menemukan warna *vintage* yang sama seperti rumah Ahmad Dhani yang ditaksir dengan harga yang fantastis.

Ironi ini merupakan ironi pertentangan dan sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis yang mana ironi adalah menyatakan maksud yang bertentangan dengan mengolok-olok. Devan mengatakan rumah kita yang kekuningan sama dengan rumah Ahmad Dhani yang *vintage*. Padahal sebenarnya persamaan itu karena cat tembok yang tidak pernah diperbarui namun jelas harganya berbeda. Dinding putih yang menguning karena kurangnya pencahayaan disebabkan oleh kromofor, terutama jika kamu menggunakan cat dinding berbasis minyak (Ramadhian,2022). Jadi persamaan yang dimaksud Devan merupakan hal yang bertentangan dengan kondisi sebenarnya.

Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran yang dilakukan cenderung kasar dan berpotensi sakit hati. Sarkasme itu adalah strategi menyidir yang mengolok-olok dan kasar. Gaya bahasa ini memaki-maki orang dengan kata-kata kasar dan tak sopan. Sarkasme juga dikatakan secara langsung kepada lawan tutur yang dapat menyebabkan sakit hati (Pitaloka, 2021:80). Hal menarik dari ujaran sarkasme pada program *In My Sotoy Opinion* ini adalah sekalipun ungkapannya kasar tetapi Devan tetap menyajikannya dengan bercanda, sehingga pesan pada sarkasme ini tersampaikan tanpa terlalu tersinggung terlalu dalam karena sakit hati.

Sarkasme pada video ini membahas tentang kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

> *"Saya tidak ikutan survey chek,kenapa? Karena kalian tidak sebanding dengan saya, M-I-S-K-I-N dibaca KAMU yang karyawan yang hendak mengundurkan diri secara baik-baik"* (Data 9)

Kutipan di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk sarkasme. Video pada tanggal 07 Februari 2022 ini sarkasme ada pada menit ke 01:53-02:00 WIB. Kutipan kalimat ini dikatakan sebagai sarkasme karena perkataan kasar Devan yang menyebut penontonnya miskin. Memang dalam hal ini Devan tidaklah dengan kata memaki, tetapi menyebut orang lain

"*miskin dan tak sebanding dengan saya*" merupakan bentuk penghinaan, terutama kepada orang-orang yang memang dalam kondisi ekonomi lemah.

Kutipan di atas disebut sarkasme tersebut sudah sesuai dengan teori yang digunakan penulis yang mana menurut Paul Simspson, sarkasme adalah gaya bahasa menyindir yang dilakukan secara langsung dan kasar. Dalam video ini, Devan secara terang-terangan mengatakan kalau penontonnya adalah orang-orang miskin dan tentu tidak sebanding dengan Siska Kohl. Siska Kohl sendiri adalah seorang *conten creator TikTok* yang merupakan orang Indonesia keturunanan Tinghoa asal Tanggerang. Konten-kontennya tentang *review* barang mewah senilai jutaan sampai ratusan juta rupiah dan dijuluki *crazy rich.* (Nabila, 2021). Maka dari itu, gaya hidup Siska Kohl tidak sebanding dengan gaya hidup masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah.

Sarkasme pada video ini juga membahas tentang perbandingan kebahagiaan. Hal ini dilihat dari kutipan yang disajikan di bawah ini:

> "*Tinggal di perkotaam dikatakan lebih bahagia daripada tinggal di pedesaan, padahal orang kota healingnya ke desa-desa juga, hahaha MUNAFIK!"* (Data 10)

Video kali ini sarkasme terletak pada menit ke 04:05-04:10 WIB. Devan berkata pada video ini bahwa kutipan kalimat ini disebut sebagai sarkasme karena terdapat kata "munafik" di dalamnya. Kata "munafik" merupakan kata makian yang dilemparkan kepada seseorang yang antara omongan dan tindakan tidak sejalan atau bisa dikatakan tidak sesuai.

Data pada video ini sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu sarkasme adalah strategi menyindir yang mengandung kata-kata yang cenderung kasar dan menyakitkan hati apabila didengar. Devan secara terus terang mengatakan munafik kepada orang yang masih menganggap di kota lebih bahagia dari pada di desa. Padahal sering dijumpai orang-orang yang nge*trip* ke desa-desa, pegunungan, dan lain sebagainya. Kata "munafik" adalah penyataan yang mengandung celaan dan berpotensi membuat orang sakit hati mendengarnya (Kurnianti, 2019:13).

Parodi

Parodi adalah suatu hasil karya yang digunakan untuk memelesetkan, memberikan komentar atas karya asli, judulnya atau pengarangnya dengan cara yang lucu atau dengan bahasa satire (Pitaloka,2019:80). Hasil karya yang dimaksud seperti menirukan mimik wajah, cara berpakaian, cara bicara ataupun hal lainnya yang merupakan bentuk tiruan yang dilakukan oleh orang lain berdasarkan karya asli yang ditampilkan di dalam ruang publik. Hal yang menarik dari parodi ini meski ditampilkan dengan melucu tetapi tidak memungkiri esensi yang dibawa untuk dikonsumsi masyarakat ataupun pembaca. Parodi biasanya ditampilkan di acara-acara pertunjukan karena memang hanya untuk melucu saja, tetapi di balik kelucuan tersebut ada makna tersembunyi.

Parodi pada video ini membahas tentang kebahagiaan yang datang dari mana saja. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan di bawah ini.



> *'Devan memparodikan bagaimana kebahagiaan seseorang ketika menemukan uang di dalam kantong pakaian yang hendak mau di cuci'* (Data 11)

Gambar di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk parodi. Video pada tanggal 07 Februari 2022 ini mempunyai beberapa parodi. Salah satu parodinya terdapat pada menit ke 02:24 WIB. Tindakan ini dikatakan sebagai parodi karena Devan yang menirukan mimik wajah, rasa haru bahagia yang biasanya dirasakan oleh orang-orang yang mengalami hal tersebut. Hal itu ditambah dengan tatapan sendu Devan kepada uang Rp. 10.000 yang ditemukan di kantong celana.

Parodi ini sebagaimana teori yang digunakan tentang parodi yang menjadi tiruan dari karya aslinya. Rasa bahagia, terharu, bersyukur yang menjadi satu karena mendapat rezeki tanpa diduga. Kebahagiaan dan terharu saat menemukan uang ketika tidak memiliki uang itu sensasinya luar biasa (Kusuma, 2022). Kebahagiaan yang tergambar kurang lebih akan sama seperti yang Devan parodikan.

Parodi kali ini juga membahas tentang mobil mewah yang sering melaju kencang di jalan. Hal ini dapat dilihat pada data yang disajikan di bawah ini:

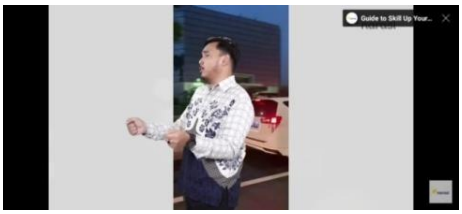

Devan memparodikan para pejabat dengan gaji tinggi yang menyetir mobil mewah namun selalu terburu-buru, di sini Devan mengatakan "kayak orang kebelet boker aja" (Data 12)

Video kali ini ada pada menit ke Pada menit ke 03:19. Selain memparodikan seperti tindakan di atas, Devan sambil lalu bilang "*ngeengggggg totottt totottt Uwwwiiiiiiwwww uwwiiiwww"* dan untuk menambah totalitas pemahaman penonton, *background*nya diberi gambar video dengan mobil mewah yang sedang melaju kencang di jalanan. Kelakuan Devan disebut parodi karena Devan meniru gaya orang yang mengendarai mobil mewah dengan mengebut.

Parodi yang dilakukan Devan akibat fenomena sosial yang sering terjadi di lapangan, yang mana seorang Peneliti dari Universitas Helsinky, yaitu Jan Erick dalam siaran press mengatakan bahwa beliau memperhatikan paling banyak menerobos lampu merah, tidak memberi jalan kepada pejalan kaki, dan umumnya mengemudi dengan ceroboh sering kali mengendarai mobil Jerman yang cepat (Pratama, 2020). Mulai dari ekspresi, tindakan, serta suara yang juga menirukan tindakan mengemudi dengan kencang menggunakan mobil mewah merupakan bentuk parodi.

Parodi pada video kali ini juga membahas tentang angka kenaikan gaji dan rumah. Hal ini dapat dilhat dari sata di bawah ini:



Devan 'memparodikan layaknya profesor yang sedang memberikan kuliah ataupun profesor yang sedang menjelaskan temuannya' (Data 13)

Gambar di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk parodi. Parodi pada video ini tepatnya pada menit ke 01:25-01:45 WIB. Tindakan yang disajikan di atas disebut parodi karena Devan menirukan gaya seorang professor yang kesan parodinya bukan hanya terlihat pada gaya bicaranya Devan saja, tetapi dengan cara berpakaiannya yang menggunakan jas putih dan kecamata minus yang menggambarkan sosok profesor yang ahli di bidangnya.

Devan menjelaskan tentang kenaikan harga rumah dan kenaikan gaji di setiap bulannya. Jika secara harfiah, kenaikannya lebih tinggi gaji UMR dari pada harga kenaikan rumah. Namun jika dikalkulasikan kembali dan ditelaah secara mendalam ternyata tedapat ketimpangan diantara kenaikan harga keduanya. Parodi dilakukan agar orang dapat memahami kalkulasi kenaikan harga rumah dan kenaikan gaji yang ketimpangan jauh.

Parodi pada video ini membahas tentang cuaca yang panas. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan di bawah ini:



Devan memparodikan seperti 'seseorang yang kepanasan, di mana dia bertingkah dengan mengibas-ngibaskan bajunya yang seakan-akan memang Devan merasakan panas yang didukung juga dengan mimik wajahnya yang merasakan kegerahan (Data 14)

Gambar di atas diidentifikasi sebagai satire yang diklasifikasikan ke dalam bentuk parodi. Tindakan yang dilakukan Devan ini merupakan parodi. Selain parodi yang dilakukan Devan untuk menambah kesan totalitasnya, Devan menambahkan efek api di bawahnya serta *background* matahari yang sangat cerah dengan langit birunya. Hal ini semua mendukung gambaran suasana di kota Jakarta ketika jam 12.00 siang. Parodi ini terletak pada menit ke 05:36. Tindakan tersebut dikatakan parodi karena Devan ingin menggambarkan panasnya mentari di Jakarta.

Parodi yang dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu adanya unsur tiruan yang menggambarkan kondisi, hasil karya, dan lain sebagainya dari bentuk aslinya. Maka dari itu, Devan menggambarkan cuaca panas wilayah Jakarta yang diparodikan Devan. Hal ini mengacu Badan Meteorologi, Klimatologidan Geofisika (BMKG) memberikan jawaban soal kondisi cuaca panas di Jabodetabek yang mencapai suhu 36 derajat celcius (CNN Indonesia, 2022). Suhu yang sepanas ini membuat Devan memparodikan hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari objek penelitian program *In My Sotoy Opinion* yang tayang di kanal *YouTube* Narasi TV selama bulan Februari di tahun 2022, program tersebut menyajikan gagasan-gagasan yang dikemas dalam bentuk satire yang menarik. *In My Sotoy Opinion* adalah salah satu program Narasi TV dari 22 program yang ditayangkan dalam kanal *YouTube* Narasi TV ini. Program *In My Sotoy Opinion* ini mempunyai kalimat-kalimat satire di dalamnya yang menyindir untuk menyinggung orang-orang yang berkaitan. Kalimat-kalimat satire yang diucapkan oleh Devan Yulio Setiawan sebagai pembawa acara dalam program ini umumnya membahas tentang fenomana-fenomana sosial yang sedang viral dibicarakan dalam media sosial. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas didominasi oleh satire yang berbentuk ironi. Temuan satire pada Program *In My*

Sotoy Opinion ini membentuk daya tarik kepada penonton karena merupakan konten motivasi yang mempunyai konsep berbeda dengan konten motivasi pada umumnya.

REFERENSI

Aida, Nur Rohmi. 2022. "*Daftar Lengkap UMP 2022:DKI Jakarta Tertinggi, Jawa Tengah Terendah"*https://kompas.com/20/Mei/Daftar-Lengkap-UMP-2022:DKI-Jakarta-Tertinggi, Jawa-Tengah-Terendah. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 17:30 WIB

Amalia, Nurul S. 2020. Satire terhadap Praktik-Praktik Agama dan Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo (Sebuah Kajian Stilistika). (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)

Arif, Azwar. 2017. "Terjemahan Satire pada Novel Animal Farm". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara

Awal, Muhammad Robiul. 2021. Satire dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi pada Tayangan Mata Najwa "Kiamat Pemberantasan Korupsi" di Trans 7) Episode 18 September 2019. (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Baekoeni, Efri Yoni. 2017. *Meraih Mimpi Keluar Negeri 71 Kasus Sukses Diaspora Indonesia di Brunei*. Magelang: Gre Publishing

Budhijanto, Danrivanto. 2013. *Hukum Telekomunikasi, Penyiaran & Teknologi Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama

CNN Indonesia. 2020. *"Mengenal Suku Baduy dan Wasiat Lleuhurnya untuk Menjaga Alam"*. https://CNNIndonesia.com/08/Juli/ Mengenal-Suku-Baduy-dan-Wasia- Leluhurnya-untuk-Menjaga-Alam. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022. pukul 11:56 WIB

CNN Indonesia. 2022.*"Alasan Suhu Panas Jakarta Sepekan Terakhir hingga 36 Derajat"* https://cnnindonesia/09/05/Alasan-Suhu-Panas-Jakarta-Sepekan-Terakhir-hingga-36-Derajat. diunduh pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 19:56 WIB

Fatur. 2019. *"Di Balik Guyonan Budak Korporat*". https://fullstop.com/18/Oktober/ Di-Balik-Guyonan-Budak-Korporat. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 18.00 WIB

Insanul, F. 2021. Satire dalam Shooto-Shooto Ai No Kagi Karya Hoshi Shinichi. (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)

Kurnianti, Magdalena Puspa. 2019.*"Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Dalam Situs Artikel Opini Mojok.com"* Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Kusuma, Erwanto. 2017. *"Pasti Ini yang Kamu Rasakan Ketika Menemukan Uang dalam Kantong"* https"//idntimes.com/25/03/ Pasti-In- yang-Kamu-Rasakan-Ketika-Menemukan-Uang-dalam-Kantong. Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 19:28 WIB

Maulida, Lely. 2022. "Jumlah Pengguna Internet Dunia Tembus 5 Miliar, Online Hampir 7 Jam Sehari" *https://KOMPAS.com/2022/27/04/ Jumlah-Pengguna-Internet-Dunia-Tembus-5 Miliar, Online-Hampir-7 Jam-Sehari*, diunduh pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 14:00 WIB

Nabila, Farah. 2021.*"Siapa Sisca Kohl Sebenarnya? Kerap Bikin Konten Mewah di TikTok"* https://suara.com/01/04/Siapa-Sisca-Kohl-Sebenarnya?-Kerap-Bikin-Konten-Mewah-di TikTok. diunduh pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 19:00 WIB

Natalia, Fransisca. 2021. "*Sebagian Besar Pekerja di Indonesia Digaji di Bawah Standar Upah Minimum"*. https://kompastv.com/Oktober 2021/ Sebagian-Besar-Pekerja-di Indonesia-Digaji-di Bawah-Standar-Upah-Minimum. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 16:44 WIB

Pitaloka, Hersila Astari. 2021. "Analisis Wacana Krisis dalam Kicauan (Tweet) Twitter Bertagar 2019 Ganti Presiden*" Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 5(1), 73-84*

Pratama, Ricky. 2020. *"Benarkah Naik Kendaraan Mewah Otomatis Arogan? Ini Menurut Studi"* https://oto.detik.com/01/03/ Benarkah-Naik-Kendaraan-Mewah-Otomatis-Arogan?-Ini-Menurut-Studi. Diunduh pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 19:38 WIB

Ramadhian, Nabilla. 2022. *"Cara Mengatasi Tembok Putih yang Menguning Akibat Kurang Pencahayaan"*. https://kompas.com/29/Juli/Cara-Mengatasi-Tembok-Putih-yang-Menguning-Akibat-Kurang-Pencahayaan. diunduh pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 12:02 WIB

Suciartini, Ni Nyoman Ayu. 2019. "Analisis Bahasa Satire dalam Pertarungan Politik 2019 "*Jurnal Sirok Bastra* vol.7 no. 1 Juni, 2019

Susanto, Rahka. 2022."*Usai Pandemi, Angkatan Kerja Muda Sulit Cari Kerja"*. https://dw.com/12/Agustus/Usai-Pandemi,Angkatan-Kerja-Muda-Sulit-Cari-Kerja, diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 17:00 WIB

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Wikipedia. 2022. "*Daerah Khusus Ibukota Jakarta"* https://wikipedia.com/27/Sepetember/ Daerah-Khusus-Ibukota-Jakarta. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2022 diambil pukul 17:21 WIB